

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA KELAS V SD ISLAM KHALIFAH PALU

Nurul Hikmah Ramadani¹, Rustina², Arda³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Palu
nurulhikmah.ramadani@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Palu
rustinaftik@gmail.com

³Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Palu
arda@iainpalu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA. Sampel penelitian berjumlah 34 peserta didik kelas V SD Islam Khalifah Palu. Instrumen penelitian berupa lembar soal pilihan ganda (*multiple choice*). Analisis data yang dilakukan berupa uji validitas soal dengan SPSS 23 dan uji reliabilitas soal dengan KR 21. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *One Sampel T-Test* dengan bantuan SPSS 23. Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,149 dan Sig. (*2-tailed*) 0,039. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) diterima. Nilai rata-rata peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing lebih besar dari KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: inkuiri terbimbing, pelajaran IPA, hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of guided inquiry learning methods on student learning outcomes in science lessons. This research is quantitative study. Sample of this research were 34 students of fifth grade SD Islam Khalifah Palu. The research instrument was a multiple choice question. The data analysis was done in the form of a validity test with SPSS 23 and a reliability test with KR 21. Hypothesis testing was done by using the One Sample T-Test with SPSS 23. The results of the tests were obtained t_{test} of 2.149 and Sig. (2-tailed) 0.039. Based on this value, it can be concluded that the research hypothesis (H_1) is accepted. The average value of students after learning with the guided inquiry method is greater than the KKM. The results of these studies indicate that the guided inquiry learning method has a significant positive effect on student learning outcomes.

Keywords: guided inquiry, science learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang keanekaragaman makhluk hidup yang terdiri atas manusia, hewan dan tumbuhan serta mempelajari alam semesta (Ami &

Damayanti, 2021). IPA merupakan salah satu pelajaran wajib pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). IPA mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara berpikir kritis mengenai makhluk hidup dan alam semesta (Fitriani, 2019).

Pembelajaran IPA di SD/MI lebih dititikberatkan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penerapan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Damayanti & Mintohari, 2014; Karli, 2016; Pangestu & Arda, 2020).

Metode pembelajaran yang sesuai sangat dibutuhkan untuk mengajarkan pelajaran IPA. Beberapa metode tersebut antara lain metode eksperimen, metode simulasi, dan metode inkuiri terbimbing serta metode lainnya yang dapat menunjang dalam pembelajaran IPA (Wisudawati & Sulistyowati, 2020).

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing berasal dari kata *inquiry* yang berarti menanyakan, meminta keterangan atau penyelidikan (Sholeh et al., 2016). Metode tersebut berpusat pada peserta didik sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam belajar. Peserta didik harus mencari dan melakukan inkuiri untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai (Heksa, 2020). Guru menyajikan materi sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru (Siyenti et al., 2017). Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah (Wahyudin et al., 2010).

Pembelajaran peserta didik mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan adanya penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Penutupan tersebut berdampak pada jutaan peserta didik termasuk Indonesia (Aji, 2020).

Pembelajaran daring adalah solusi yang ditetapkan pemerintah agar peserta didik tetap bisa belajar. Pembelajaran yang mengharuskan guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran yang baru bagi peserta didik tersebut berdampak pada penurunan kualitas keterampilan dan psikologis peserta didik (Afghani & Utama, 2020).

SD Islam Khalifah Palu adalah salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab tetapi peserta didik tidak mengalami pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar beberapa peserta didik Kelas V mengalami penurunan karena kurang efektifnya pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diperoleh beberapa peserta didik saat ujian akhir semester ganjil 2020/2021 mengalami penurunan khususnya dalam pelajaran IPA. Pembelajaran tersebut membuat beberapa peserta didik kurang memahami dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Khalifah Palu”. Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan agar peserta didik tidak mengalami penurunan prestasi belajar pada pelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA. Sampel penelitian berjumlah 34 peserta didik kelas V SD Islam Khalifah Palu. Instrumen penelitian berupa lembar soal pilihan ganda (*multiple choice*). Muatan tes berkaitan dengan sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda. Analisis data yang dilakukan berupa uji validitas soal dengan SPSS 23 dan uji reliabilitas soal dengan KR 21 (Sugiyono, 2014; Yusup, 2018).

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k(St^2)} \right\}$$

r_i = reliabilitas internal instrumen

k = jumlah item soal dalam instrument

M = rata-rata skor total
 st^2 = varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) (Fraenkel et al., 2012; Yusup, 2018).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_0: \mu \leq 75$ dan $H_1: \mu >$

75. Nilai 75 merupakan nilai KKM pelajaran IPA di SD Islam Khalifah.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *One Sampel T-Test* dengan bantuan SPSS 23. Pengelompokan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) kategori dan mengacu pada Tabel 1 (Kumaidi & Manfaat, 2013).

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nilai Hasil Belajar	Kategori
1	90 – 100	Sangat tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	65 – 79	Sedang
4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda terlebih dahulu dilakukan uji

validitas menggunakan SPSS 23. Berdasarkan uji tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semua item soal valid.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

Item Soal	r_{hitung}	Keputusan (Tarf Signifikansi 5%)
1	0,528	Valid
2	0,554	Valid
3	0,521	Valid
4	0,622	Valid
5	0,565	Valid
6	0,797	Valid
7	0,666	Valid
8	0,612	Valid
9	0,471	Valid
10	0,568	Valid

Pengujian instrumen soal dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan KR 21 dan diperoleh nilai 0,736. Nilai tersebut menunjukkan bahwa soal yang telah dibuat reliabel karena nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70.

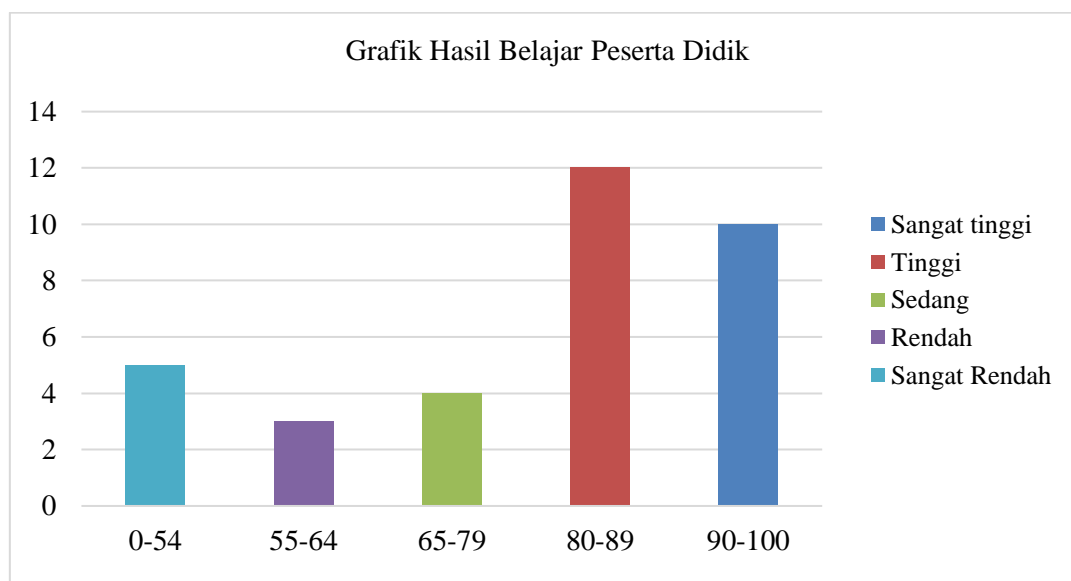
Setelah item soal terbukti valid dan reliabel selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing kepada 34 peserta didik

kelas V SD Islam Khalifah Palu. Materi yang diberikan berupa materi tema 7 peristiwa dalam kehidupan sehari-hari muatan pelajaran IPA tentang sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda.

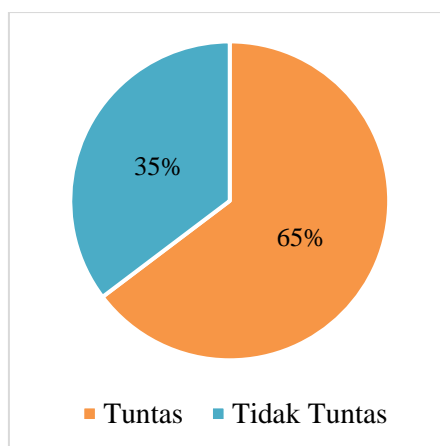
Tahap selanjutnya diberikan tes yang telah divalidasi kepada peserta didik kelas V SD Islam Khalifah Palu. Kategori hasil tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	90 – 100	10	29,41	Sangat tinggi
2	80 – 89	12	35,29	Tinggi
3	65 – 79	4	11,76	Sedang
4	55 – 64	3	8,82	Rendah
5	0 – 54	5	14,71	Sangat Rendah



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar

Gambar 2 menunjukkan bahwa 65% hasil belajar peserta didik mengalami ketuntasan sedangkan 35% lainnya tidak. Ketuntasan belajar tersebut dibandingkan dengan nilai KKM pelajaran IPA yaitu 75.

Hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing selanjutnya dilakukan pengujian *One Sample T-Test* menggunakan SPSS 23. Data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji *One Sample T-Test*

T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
				2,149	33

Hasil pengujian *One Sample T-Test* yang dilakukan dengan bantuan SPSS 23 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,149 dan Sig. (2-tailed) 0,039. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) diterima. Artinya, nilai rata-rata peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing lebih besar dari KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Amijaya et al., 2018). Pembelajaran IPA yang dilakukan dengan model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA (Sapitri et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing lebih besar dari KKM pelajaran IPA. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afghani, D. R., & Utama. (2020). Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam

Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(3), 70–75. <https://doi.org/10.20961/joive.v3i3.43057>

Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Ami, M. S., & Damayanti, P. (2021). *Ilmu Alamiah Dasar*. Malang: Literasi Nusantara.

Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Effect of Guided Inquiry Learning Model Towards Student Learning Outcomes and Critical Thinking Ability. *J. Pijar MIPA*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13.i2.468>

Damayanti, I., & Mintohari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).

Fitriani, F. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Terhadap Miskonsepsi pada Mata Pelajaran IPA di SDN Kalirejo. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/3240>

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education 8th*. New York: Mc Graw Hill. <https://archive.org/details/HowToDesignAndEvaluateResearchInEducation8thEd>

Heksa, A. (2020). *Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish.

Karli, H. (2016). Pendekatan Keterampilan

- Proses untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III SD “X” Serpong. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2796>
- Pangestu, M. A., & Arda, A. (2020). Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SDN Tomini. *Koordinat Jurnal MIPA*, 1(2), 11–16. <https://doi.org/10.24239/kjpms.v1i2.14>
- Sapitri, N. L. E., Agung, A. A. G., & Putra, D. B. K. N. S. (2020). Pengaruh Model Guided Inquiry Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27428>
- Sholehat, M., Hairida, & Rasmawan, R. (2016). Analisis Keterampilan Kerja Ilmiah Siswa di SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–12.
- Siyenti, Bambang, S., & Turdjai. (2017). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 62–70.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, Sutikno, & Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 58–62. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1105>
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2020). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara. <http://repository.pelitabangsa.ac.id/xmlui/handle/123456789/8287>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.